

Lampiran Hasil Wawancara

Informan 1 : Drs.Jaka Dwi Winarko,M.Si (Kepala Biro Humas Dan Pemberitaan)

Tanya : Apa yang anda ketahui tentang Informasi Organisasi di DPR RI ?

Jawab : informasi organisasi dalam konteks penyelenggaraan pemilu legislatif kita membantu mensosialisasikan, menyampaikan calon calon dan anggota legislatif yang ada, dan kita juga terbuka kepada masyarakat yang ingin mengetahui mengenai lembaga DPR mengenai calon calonnya, sepanjang itu kita punya informasi ya kita sampaikan, maksudnya supaya masyarakat sebagai pemilih nanti mempunyai preferensi, dan mempunyai banyak pertimbangan. kita juga buka informasi yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk bisa mengakses mengenai calon calon yang ikut dalam pemilu legislatif.

Tanya : bagaimana kebijakan informasi organisasi di DPR dalam periode pemilu legislatif tahun lau ?

Jawab : dalam pemilu legislatif, kita bersama sama juga dengan KPU, kita membantu mensosialisasikan , menyampaikan calon calon nanti yang ada, dan kita juga terbuka kepada masyarakat yang ingin mengetahui mengenai lembaga DPR, tentang calon calonnya. Selama itu kita punya informasi ya kita sampaikan,supaya maksudnya nanti masyarakat memilih mempunyai refrensi, mempunyai banyak pertimbangan. Kira

kira saya memilih partai ini, memilih calon ini, itu ada dasar pertimbangannya. Disini kita buka informasi yang seluas luasnya kepada masyarakat untuk bisa mengakses mengenai calon calon yang nanti berpartisipasi dalam pemilu legislatif.

Tanya : apakah ada syarat untuk informasi yang memenuhi kebutuhan informasi berita itu sendiri ?

Jawab : informasi yang kita punya sepanjang itu dasarnya adalah fakta, ya kita sampaikan. Mengenai kegiatan kegiatan yang kita lakukan, kebijakan kebijakan yang kita lakukan semuanya kita sampaikan.

Tanya : berarti semua informasi gak ada yang ditutup tutupi kan pak ?

Jawab : tidak ada, karena kan kita terbuka yang penting faktanya adalah itu berdasarkan fakta, itu tidak fitnah gitu ya, nanti biar masyarakat yang akan menilai.

Tanya : lalu bagaimana jika ada berita negatif yang diberitakan oleh pers ?

Jawab : kalau ada berita negatif, itu ada berita negatif atau berita yang kita anggap tidak benar, itu kita lihat dulu kriterianya. Kita bisa menganalisa, mengkaji, melihat lagi berita tadi, apakah berita yang dikatakan berita negatif tadi benar atau tidak. Jadi, titik tekan nya bukan negatif positif tetapi benar atau tidak berdasarkan fakta atau tidak, kalau tidak berdasarkan fakta atau tidak benar ya kita akan klarifikasi, kita bisa menggunakan hak jawab, kita jelaskan lagi, bahwa maksudnya “ini loh

berita anda tu tidak benar, yang sebenarnya ya seperti ini”. Itu kalo memang faktanya seperti itu, tapi kalo memang berita yang ditulis tadi walaupun negatif tapi kalau berdasarkan fakta, misalnya contohnya ada anggota yang tertangkap tangan terlibat dalam korupsi tertangkap tangan oleh KPK, ya itu kan fakta kita gak akan menutup nutupi, kita akan bantu bahkan dari penyidik, kalau mau membutuhkan informasi ya kita berikan, tapi kalo itu memang beritanya salah ya kita akan klarifikasi, kita hubungi medianya, kita gunakan hak jawab, dan sebagainya.

Tanya : apakah hubungan DPR RI dengan pers masih berjalan dengan baik, terlebih lagi bila mengingat pemilu legislatif tahun 2014 lalu yang penuh konflik ?

Jawab : ya kalo media kita anggap , itu kan pokoknya mewakili kepentingan publik. Ya biasa media itu memang pada umumnya media itu selain fakta yang disampaikan biasanya juga menarik, yang menarik itu kadang kala memang sesuatu yang tidak biasanya. Makanya ada *bad news is good news* itu kan, kalo itu sudah baik, sudah benar ya sudah, itu bukan berita. Kalo dalam konteks pemilu kemarin kita tidak bisa mencampuri pers itu tadi, pers dan media mempunyai hak untuk meliput dan menyiarkan juga, tapi sepanjang beritanya itu tidak benar ya hak kita lah untuk mengoreksi, dan mengklarifikasi, tapi kalo yang lainnya ya kita gak punya kewenangan, dan sebetulnya ada pihak lain yang berkewenangan. Misalnya dari yang bersangkutan ataupun dari dewan pers.

Tanya : bagaimana jika orang nomor satu sekretariat atau dewan tidak dekat dengan pers ?

Jawab : ya kita tidak bisa seperti itu dan tidak boleh seperti itu, makanya kenyataannya sekarang kaya pimpinan dewan atau ketua dewan itu sangan dekat dengan pers dan media. Bagaimana untuk mendekatkannya, salah satu program kegiatan kita misalnya gathering, kita adakan pertemuan pertemuan wartawan dengan pimpinan dewan, tiap minggu itu ada diskusi, ada forum legislasi, itu dilakukan oleh wartawan yang ada di DPR dengan melibatkan anggota sebagai narasumber, maupun juga dari luar. Sehingga dengan begitu ada relasi, ada hubungan yang baik antara anggota atau pimpinan dewan dengan wartawan.

Tanya : di era reformasi ini bagaimana cara DPR RI menjalin hubungan baik dengan pers ?

Jawab : menjalin hubungan baik itu dengan berbagai macam cara seperti yang saya sampaikan tadi, kita lakukan event event, kegiatan kegiatan mendekatkan, selain itu kita juga memberikan kemudahan akses kepada wartawan untuk bisa meliput kegiatan di DPR, tapi tetap ada pengaturan ya, disini itu ada yang namanya pengaturan dewan mengenai pedoman peliputan di DPR. Bukan membatasi, tapi untuk mengatur aja. Selain itu kita juga ada kegiatan kegiatan misalnya kita ketemu dengan dewan pers nya untuk bisa berbicara secara informal biar saling mengerti mengenai tugas dan fungsinga masing masing, dan kita juga setahun sekali

mengadakan pameran warta foto khususnya untuk wartawan pewarta foto yang sudah meliput di DPR setiap tanggal 29 agustus bertepatan dengan ulang tahun DPR. Itulah kegiatan yang kita lakukan supaya kita ada kerjasama yang baik antara lembaga, pimpinan, anggota, dengan wartawan. Politisi, anggota DPR, pimpinan, itu butuh diberitakan. Wartawan, media, pers itu butuh juga berita, dan berita ini datangnya dari narasumber, sebetulnya keduanya saling membutuhkan.

Tanya : fasilitas apa saja yang disediakan oleh DPR terhadap pers ?

Jawab : wartawan disini diberi kebebasan, diberi ruang untuk bisa meliput, tapi ada peraturannya, yang pertama wartawan yang sudah lama disini kita seleksi dan mendapatkan ID yang sifatnya tahunan, tapi buat wartawan yang sudah meliput lama, tapi kalo yang belum ada ID permanen atau ID tahunan bisa juga datang disini, jadi liputan harian. Datang dia tinggalin KTP dibagian pemberitaan nanti dikasih ID harian, dan itulah akses untuk bisa masuk ke komisi komisi untuk menemui anggota.

Tanya : jadi tanpa ID gak bisa ya ?

Jawab : gak bisa, karena ini untuk mencegah hal hal yang tidak diinginkan. Misalnya wartawan bodrex, wartawan yang memeras dan sebagainya,

**Informan 2 : Hilman Mattauch (kontributor Metro Tv/ ketua
Koordinator Wartawan Parlemen)**

Tanya : sudah berapa lama anda meliput di DPR ?

Jawab : Sudah dari 2009, tapi berpindah pindah tempat kadang DPR kadang
MPR, tp tiap hari harus stay di dpr.

Tanya : apa yang anda ketahui tentang informasi organisasi di DPR ?

Jawab : Pertama di DPR itu ada komisi komisi dan beberapa fraksi, kalo untuk di
DPR dan untuk wartawan sendiri ya hanya ada satu yaitu koordinator
wartawan parlemen meliputi DPR, MPR, dan DPD

Tanya : narasumber yang bagaimanakah yang dibutuhkan oleh pers?

Jawab : Narasumber yang menjadi hot isu, atau pemberitaan hari ini, detik ini,
contohnya tentang dana aspirasi yg 50 m per anggota dpr, mungkin
pertama kita akan cari dari pimpinan DPR nya yaitu Tommy Kurniawan,
dan ketua partainya seperti pimpinan nasdem, pdip, kita akan cari
narasumber yang menjadi news maker detik ini.

Tanya : bagaimana fasilitas yang disediakan oleh DPR RI terhadap Pers ?

Jawab : Alhamdulillah sih baik ya, so far tapi untuk periode yang ini akan lebih
baik lagi mengingat akan ada pembangunan ruang press room yang baru,
lihat sendiri kan bagaimana ruangan kita ini, nanti akan dirombak oleh

sekjen DPR dan biro humas dan pmbritaan ya insha allah dua atau tiga bulan lagi ada perubahan

Tanya : apakah saudara mengalami kesulitan di dalam menghubungi pejabat terkait yang berada di lingkungan sekretariat jendral DPR ataupun di dewan untuk informasi tambahan ?

Jawab : Tergantung situasinya sulit dan tidak sulit itu tergantung lobi masing masing, jadi smuanya tergantung dari pendekatan kita sndiri, sosialisali, kalo dalam islam itu tergantung hablum minannas nya, so far kalo memang susah diwawancara ya kejar trus sampe dapat, tergantung juga ada faktor juga, kalo misalnya lg ada kasus dia kabur. tapi itu tadi, klo dia kabur saya tungguin dirumahnya, klo gak ada juga saya tungguin di istri keduanya, kalo wartawan gak ada yg gak dapet, kejar terus.

Tanya : Jd mesti dapet informasinya ya ?

Jawab : Harus dapet dan bagaimana caranya harus dapet, kalo gak dapet berita kita cari dirumahnya, kalo gak dapat dirumahnya ditempat makan, gak dapat ditempat makan ya kita cari ditempat dugem, gitu adinda.

Tanya : kembali ke tahun lalu, pada periode pemilu legislatif 2014, bagaimana hubungan DPR RI dengan pers mengingat terjadinya konflik dalam pemilu tersebut ?

Jawab : Pers kan netral, kita gak ngurusin, meski mgkin beberapa pers mau gak mau kan ikut sama owner, kebanyakan owner si pemilik pers ini kan

terjun ke dunia politik, tapi wartawannya sih biasa biasa aja, kita netral-netral aja, kita tetap mengerjakan tugas jurnalistik. ya tergantung dari usernya memandang kita seperti apa, yang psti kita fine-fine aja

Tanya : menurut saudara, hubungan baik itu seharusnya bagaimana ?

Jawab : Hbngan baik itu cntohnya hrus ada namanya check and balance, jd wartawan melakukan apa, di cek di balance jg, konfirmasi, klarifikasi. Trus hbngan wartawan dgn narsum itu spt yg saya blang tadi seperti hablum minannas, jd gak hanya Jadi narasumber itu harus dipelihara, tidak ada yang namanya gue butuh hari ini terus besok gue gak butuh lagi itu salah, hubungan pers dengan narasumber atau DPR RI itu sendiri harus selalu berjalan beriringan, pers butuh DPR RI begitu juga sebaliknya.

Tanya : menurut saudara, apakah ada informasi yang sengaja ditutupi oleh pejabat terkait, baik dari dewan maupun sekretariat jendral DPR RI ?

Jawab : Biasanya ada, contoh misalnya mereka membuat suatu program tentang gedung baru di DPR, tentang berapa biaya pembuatan gedung itu, kita kan maunya mereka harus transparan, tapi kan itu tadi tugas wartawan bagaimanapun caranya kita harus mengetahui dengan cara pendekatan kepada klien, yang ditutupi itu sudah biasa. Birokrat, legislatif, eksekutif itu pasti ada yang selalu ditutupi tidak semuanya transparan.

Tanya : jadi apakah berita yang diliput itu adalah berita negatifnya saja ?

Jawab : Gak juga, memang sekarang ada kata bad news is good news, tapi gak juga selalu seperti itu karena tergantung dari wartawan dan cara mengemas berita, contoh tentang gedung baru kalo tidak disosialisasikan dengan benar pers akan menilai sebagai pemborosan anggota DPR, tapi kalo sekjen mensosialisasikan dengan membawa wartawan ke gedung nusantara 1 saat senin sampe jumat saat pagi pagi, ruangan penuh, lift penuh, apalagi 1 ruangan anggota DPR diisi oleh 5 org staff belum tamu dan segala macem, ya wartawan juga menilai itu tidak sia sia jika gedung baru dibangun.

Tanya : pernahkah saudara mendapat tanggapan atau teguran dari biro humas dan pemberitaan mengenai berita berita negatif ?

Jawab : Ada beberapa kali ditanyakan, “ini kok beritanya negatif gini sih” begitu saya baca memang bener belum ada check and balance antara wartawan dengan narasumber di DPR pada kejadian saat itu, tapi kalo masing-masing pihak mengargai dan saling terbuka saya rasa sih berita-berita seperti itu sih tidak ada lagi.

Tanya : menurut anda apakah biro humas dan pemberitaan DPR sudah benar benar menjalankan tugasnya sebagai *Public Relations* ?

Jawab : Sampe sejauh ini sih sudah ya, pers juga mau gak mau harus beradaptasi thd perubahan zaman, jd harus ada motivasi utk pers kedepannya.

Informan 3 : Ferdy (wartawan pos kota)

Tanya : apa yang anda ketahui tentang informasi organisasi di DPR ?

Jawab : ya informasi organisasi itu bahwa di DPR ini tempat banyak informasi informasi dan narasumber terutama dalam bidang pemerintahan, politik, hukum. Karena DPR sebagai institusi negara, disini adalah referensi utama dan sumber utama dari kebijakan pemerintah dan perkembangan politik.

Tanya : narasumber yang bagaimanakah yang dibutuhkan oleh pers?

Jawab : Kita membutuhkan narasumber yang menjadi aktor utama yang berperan sangat penting, misalnya ketua dpr, ketua komisi, ketua fraksi dan juga dari pihak sekretariat jendral DPR. Ini penting bagi kami, karena ada ketua ketua partai dan tokoh politik. Tentu juga yg ke dua, kami butuhkan orang yang hanya sebagai publik figur tapi kata-kata nya, ketokohnya, dan imajenya ditengah masyarakat bisa dipercaya oleh masyarakat.

Tanya : Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh DPR RI terhadap Pers ?

Jawab : Saya kira belum begitu maksimal, kita kan membutuhkan ketersediaan teknologi dan untuk mengaksesnya lebih mudah, udah baik tp blm maksimal

Tanya : menurut saudara, bagaimana kemampuan bagian pemberitaan didalam memilih narasumber?

Jawab : Saya kira kita gak tergantung pada bagian pembriaan di DPR ya, kan wartawan harus punya mekanisme tersendiri dan juga punya orang yang dituju di DPR yang mau diwawancarai, wartawan juga bisa memilah dan juga melihat, ya kadang kadang kita cocok dengan apa yang disajikan oleh bagian pembriaan di DPR, tapi kadang-kadang kita juga harus mencari second opinion atau pihak lain yang kita anggap tepat untuk dijadikan narasumber dalam beberapa persoalan.

Tanya : apakah saudara mengalami kesulitan di dalam menghubungi pejabat terkait yang berada di lingkungan sekretariat jendral DPR ataupun di dewan untuk informasi tambahan ?

Jawab : Ya sebenarnya ada, kadang-kadang sulit kadang-kadang mudah, ya tergantung situasinya, kalo pas lagi mudah ya pas udah ktmu dijalan dihbungi handphone nya dia mau diwawancara kalo gaada kesibukan, ya kalo dia ada kesibukan dan kalo ada kerjaan kita butuh berita kemudian gak diangkat telfonnya atau gak bisa konfirmasi ketemu lgsung pada hari itu, ya paling itu aja sulitnya.

Tanya : kembali ke tahun lalu, pada periode pemilu legislatif 2014, bagaimana hubungan DPR RI dengan pers mengingat terjadinya konflik dalam pemilu tersebut ?

Jawab : Ya itu kan konfliknya di pemilu, kalo sama wartawan gak ada konfliknya ya biasa biasa aja kan sling mmbutuhkan, anggota DPR dan DPR sendiri kan membutuhkan media massa, dan kami juga

membtuhkan anggota DPR dan pimpinan DPR untuk sebagai narasumber dan terhadap berbagai pemberitaan dan informasi yg kami sajikan,

Tanya : menurut saudara, apakah hubungan DPR RI dengan pers di era reformasi berjalan baik baik saja ?

Jawab : Ya naik turun lah, tapi kalo sampe sekarang ya so far so good lah, kadang bagus sekali kadang ada juga saling naik turun hubungan diantara kita ada miss komunikasi, mgkin ada penyajian berita yg dianggap kurang tepat bgi DPR, ya naik trun begitu, tap klo dibuat persentasenya sih delapan puluh persen lah, so far so good lah pokonya.

Tanya : menurut saudara hubungan baik itu seharusnya bagaimana ?

Jawab : Ya hubungan baik sebnarnya saling menghargai, kemudian saling terbuka, kemudian juga pihak DPR itu tidak pelit informasi, dan mgkin juga kita dari pihak wartawan pemberitaan itu juga betul-betul mana yang fakta fakta itu yang dijadikan berita, bukannya membangun opini pemberitaan, artinya pemberitaan objektif gitu kan, itu yg diharapkan DPR, dan kita juga mengharapkan tidak banyak ketika mendapatkan pmberitaan banyak birokrasi-birokrasi yang kadang itu terkesan menutup nutupi persoalan-persoalan yang tidak mau diberitakan, menurut say apapun persoalan di DPR, karena DPR ini adalah representasi dari rakyat, rumah rakyat, dan bekerja untuk rakyat ya apapun yang terjadi ya itu harus transparan, harus diinformasikan. Baik kebijakan, baik keputusan, baik kerjasama baik itu dinamika yang terjadi di dalam DPR

itu sendiri, mereka sebagai wakil rakyat, sebagai pemimpin, sebagai publik figur, mereka harus terbuka, dan berikan contoh terbaik di masyarakat.

Tanya : menurut saudara, apakah ada informasi yang sengaja ditutupi oleh pejabat terkait, baik dari dewan maupun sekretariat jendral DPR RI

Jawab : Kadang kadang ada ya, dan kita juga kadang kadang ada beberapa peristiwa misalnya kita dapat informasi tapi kan kita gak bisa meliputnya, kita tanya narasumber, tap narasumber tidak mau jawab, tapi kan desas desusnya ada kejadian atau ada keputusan itu kadang memang ya ada beberapa peristiwa yang sengaja ditutupi sehingga kita taunya udah empat hari kemudian.

Tanya : pernahkah saudara mendapat tanggapan atau teguran dari biro humas dan pemberitaan mengenai berita berita negatif ?

Jawab : Ya sebnarnya bukan berita yang negatif, berita yang gak cocok aja yang tidak diharapkan oleh DPR gitu, ya kita memberitakan misalnya memang mereka gak ingin itu diberitakan tetapi kita beritakan, ya bukan teguran, tetapi mereka mengklarifikasi saja.

Tanya : menurut anda apakah biro humas dan pemberitaan DPR sudah benar benar menjalankan tugasnya sebagai *Public Relations* ?

Jawab : Ya saya kira belum maksimal ya, mereka sudah baik, tetapi belum maksimal aja,

Tanya : belum maksimalnya kenapa ?

Jawab : Ya mereka mungkin ya, belum bisa menjadi juru bicara yang baik dari DPR harusnya apapun bentuknya, informasi itu mereka harus lebih cepat tau dari wartawan, kemudian bukan hanya sebatas penyajian informasi ada rapat disini, ada rapat keputusan tentang ini, tetapi juga kalo bisa ya mereka menyiapkan keputusan untuk informasi masalah ini mungkin yang bicara ini, ya orangnya ini, lalu kalo ada keputusan, ada kebijakan apapun sudah ada pointer pointer nya sehingga kita gak kesulitan ya itu jug bs menimbulkan miss komunikasi diantara kita.